

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Kariyoto (2018) menyatakan manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer finansial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen yang berhubungan langsung dengan berbagai departemen fungsional seperti tenaga kerja, pemasaran dan produksi. Manajemen keuangan mencakup wilayah yang luas dengan pendekatan multidimensional. (Jatmiko, 2017)

Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit,

analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. (Wijaya, 2017).

Menurut Hanafi (2016), manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Secara garis besar, fungsi – fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: (a) Fungsi Pemasaran (b) Fungsi Keuangan (c) Fungsi Produksi (d) Fungsi Personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan dan pengendalian fungsi – fungsi keuangan.

Fahmi (2016) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait dengan masalah keuangan mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian keuangan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Kariyoto (2018) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimalkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau present value

semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Hery (2017) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan (Jatmiko, 2017).

Sedangkan menurut Musthafa (2017) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Menurut Fahmi (2016) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu ;

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

## 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

### 2.1.2.1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
2. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

### 2.1.2.2. Fungsi Pengendalian Laba

1. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
2. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
3. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

### 2.1.2.3. Fungsi Manajemen

1. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan

dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

2. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut Irham Fahmi (2016:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara itu menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hery (2016) yang mengatakan bahwa “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Lubis, 2017).

### 2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Secara lebih rinci Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas (Hans, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan secara keseluruhan adalah untuk memberikan informasi terkait keuangan sebuah perusahaan demi kepentingan arsip, administrasi dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.1.3.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

#### **1. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2018), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a. Bersifat historis; dan
- b. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

## 2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016) :

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung dari yang paling rendah.



- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### 2.1.3.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

##### 1. *Balance sheet* (Neraca)

*Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

##### 2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

##### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

##### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas

masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

##### **2.1.3.5 Syarat Laporan Keuangan**

Syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Menurut Sujarweni (2017) syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
2. Relevan Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa

masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.
4. Dapat Dibandingkan Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara *relatif*. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.
5. Mempunyai Daya Uji Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
6. Netral Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu
7. Tepat Waktu Bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang tepat (*ontime*).
8. Lengkap Bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat – syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

## **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Menurut Kasmir (2016), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses dimana laporan keuangan dianalisis untuk mendapatkan hasil terkait kinerja perusahaan dan berguna bagi perkembangan perusahaan.

### **2.1.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang (Sujarweni, 2017).

Menurut Kasmir (2016), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2015), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun

kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
    - 1) Posisi Keuangan (asset, neraca dan modal)
    - 2) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
    - 3) Likuiditas
    - 4) Solvabilitas
    - 5) Aktivitas
    - 6) Rentabilitas dan profitabilitas
    - 7) Indikator pasar modal
7. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
8. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
9. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
10. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

11. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
12. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.4.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017) Dalam analisis laporan keuangan terdapat empat jenis yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal

Analisis Vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu aja, dengan cara membandingkan antar akun yang satu dengan satu yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

3. Analisis Eksternal

Analisis Eksternal dilakukan oleh pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

4. Analisis Internal

Analisis Internal dapat dilakukan oleh pihak yang dapat memperoleh data perusahaan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

#### 2.1.4.4 Tahap-Tahap dalam Analisis Laporan Keuangan

Mengenai tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan, Fahmi (2015) menyebutkan bahwa ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
  - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross section approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam



ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

#### **2.1.5 Fungsi Laporan Keuangan**

Pada dasarnya financial statement ini memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai suatu kondisi keuangan perusahaan itu secara umum. Dibawah ini merupakan beberapa fungsinya diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai Bahan *Review*

*Financial statement* ini dapat memberikan data atau juga informasi yang komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa menjadi ulasan tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh, khususnya kondisi keuangan (aset, utang, biaya operasional, serta lain-lain

## 2. Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Salah satu fungsi penting dari dibuatnya laporan tentang kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penting bagi sebuah perusahaan.

## 3. Membantu Menciptakan Strategi Baru

Selain dari itu juga membantu proses di dalam pengambilan keputusan penting, financial statement tersebut juga dapat dipakai untuk dapat menciptakan strategi baru oleh suatu perusahaan didalam upaya meningkatkan performa usahanya.

## 4. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat financial statement ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah/telah menerapkan suatu sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, serta juga tidak sembarangan di dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham itu tentu lebih percaya menginvestasikan uang mereka kepada suatu perusahaan yang dipercaya serta memiliki kredibilitas yang cukup baik.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

#### **2.1.6.1 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan**

Menurut Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kinerja adalah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja (tentang peralatan).

Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Sutrisno, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam bentuk prestasi yang dapat dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama di suatu perusahaan atau organisasi.

Dalam hal ini kinerja yang disinggung adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Hery, 2016).

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (Harmono, 2015)

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai kualitas perusahaan dari segi keuangannya dengan menggunakan alat ukur tertentu.

#### **2.1.6.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Hery (2016) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka .
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan

#### **2.1.6.4 Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016), “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio

keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Adapun rasio-rasio yang dimaksud, yaitu: “rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan induksi-induksi kinerja. Indikator kinerja merupakan suatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai dan melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

#### **2.1.6.5 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Mahmudi (2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran 13 kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*).

Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal (Mahmudi, 2019).

### **2.1.7 Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa : Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Hery (2017) kegunaan analisis rasio keuangan bagi tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutangnya.
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery, 2017) yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
3. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2017) analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan sebagai alat analisis yaitu:

1. Kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa jadi merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana telah bersikap tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya

Perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *leverage* (*Debt to Total Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*), rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), rasio efisiensi (*Asset Turnover Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Asset*, *Return on Equity*).

#### **2.1.7.1 Rasio Leverage**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya

baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017).

Fakhrudin dalam Satriana (2017) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Berikut adalah beberapa jenis leverage ratio yang akan diangkat dalam penelitian ini.

#### 1. *Debt to Total Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2017). *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bisa dilihat bahwa dalam rumus tersebut membandingkan antara utang dan modal perusahaan. Rasio ini dapat mengukur seberapa tinggi kualitas modal perusahaan.

#### 2. *Debt to Total Asset Ratio*

Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017:23) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva



perusahaan yang didukung oleh hutang. Debt to Total Assets Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus tersebut, jika hasil yang didapat dari rasio ini mengalami penurunan maka kinerja keuangan perusahaan semakin bagus. Sebaliknya, jika angka rasio ini tinggi maka jumlah aset yang dibiayai oleh hutang lebih banyak dan kinerja keuangan perusahaan menurun. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

#### **2.1.7.2 Rasio Likuiditas**

Munawir dalam Satriana (2017) mengatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa rasio, antara lain:

##### *1. Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016) “Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang

sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

## 2. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2016) rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Quick Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini membandingkan liquid asset atau seperti surat berharga yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini menilai seberapa bagus kualitas perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya. Semakin tinggi angka rasio ini (>1) maka perusahaan dapat dinilai cukup mampu untuk membayar hutangnya dan juga memiliki keuangan yang baik sehingga kreditur bisa tertarik.

### 2.1.7.3 Rasio Efisiensi

#### 1. *Total Asset Turnover Ratio*

Kasmir (2016), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Total Assets Turnover Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin efektif perputaran aset perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal itu ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan dan juga pada peningkatan tingkat return yang akan diperoleh oleh para investor.

#### 2. *Inventory Turnover Ratio*

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa “Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu

periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “overstock”. *Inventory Turnover Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Menurut Rahayu dkk (2017) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode.

#### 2.1.7.4 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Pendapat lain dikemukakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017).

Menurut Hery (2016) definisi Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

##### 1. *Return on Investment/ On Asset*

Menurut Pirmatua Sirait (2017) pengertian Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya

(aset) yang tersedia”. *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

## 2. *Return on Equity*

Menurut Hanafi & Halim (2016) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rasio ini dihitung untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki.

## 3. *Gross Profit Margin*

Menurut Hery (2015) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Untuk

menghitung *Gross Profit Margin* bisa menggunakan rumus berikut :

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

Angka gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti apabila terjadi perubahan harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan.

#### 4. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200). Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba bagi pemegang saham. Untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi rasio profitabilitas dapat meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

### 2.1.7.5 Rasio Penilaian

#### 1. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

### 2.1.8 Akuisisi

#### 2.1.8.1 Pengertian Akuisisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akuisisi adalah cara memperbesar perusahaan dengan cara memiliki perusahaan lain; pemindahan kepemilikan perusahaan atau aset (dalam industri perbankan terjadi apabila pembelian saham di atas 50%); pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau aset.

Secara definisi UU PT Pasal 1 butir 11, maka akuisisi atau pengambilalihan dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan

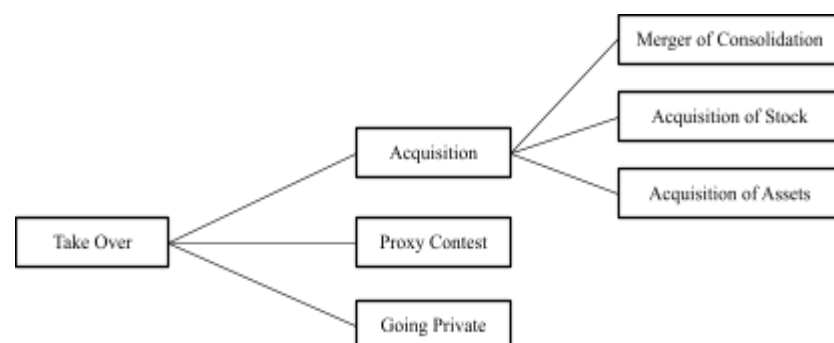
untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan tersebut. Contoh perusahaan yang melakukan akuisisi adalah Philip Morris Internasional yang mengakuisisi PT HM Sampoerna.

Akuisisi adalah pengambilalihan sebagian atau seluruh kepemilikan perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut. Dalam akuisisi, perusahaan yang dibeli tetap ada dan beroperasi. Akuisisi saham dilakukan dengan membeli sebagian (misal 51%) atau keseluruhan (100%) saham. Untuk akuisisi aset, misalnya, terjadi pembelian fasilitas produksi perusahaan, divisi operasional, unit bisnis, atau keseluruhan perusahaan. (Gumilarsjah, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuisisi merupakan salah satu jenis merger dimana salah satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga meskipun nama target perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi.

#### 2.1.8.2 Bentuk Akuisisi

Bentuk akuisisi dapat dijelaskan di bagan dalam Gambar 2.1 dibawah ini.



Sumber : Ross, Westerfield, Jaffe, dan Jordan (2016)



### Gambar 2.1 Bentuk Akuisisi

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa *takeover* dapat terjadi melalui akuisisi, *proxy contest*, dan *going private*. Akuisisi merupakan penggabungan usaha dengan cara menguasai sebagian besar saham perusahaan lain dimana dua atau lebih perusahaan keberadaannya tetap ada secara hukum. *Proxy contest* adalah suatu upaya untuk mendapatkan kendali perusahaan dengan mengumpulkan sejumlah suara dari pemegang saham yang cukup untuk menggantikan manajemen yang sekarang. Sedangkan *going private* merupakan transaksi dimana semua saham yang dimiliki publik dalam sebuah perusahaan digantikan dengan kepemilikan semua ekuitas oleh kelompok pribadi.

Menurut Ross et al., (2016) yaitu mengacu pada Gambar 2.1, suatu perusahaan dapat diakuisisi perusahaan lain dengan beberapa cara, yaitu:

#### 1. Merger atau Konsolidasi

Penyerapan atau penggabungan atas suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain. Perusahaan yang mengambil alihnya mempertahankan nama dan identitasnya, dan perusahaan mendapatkan aset dan kewajiban dari perusahaan yang diambil alihnya. Setelah di merger, perusahaan yang diambil alihnya tersebut tidak memperlihatkan diri sebagai bagian bisnis yang terpisah.

Sedangkan konsolidasi merupakan hal yang serupa dengan merger, kecuali terdapat perusahaan yang sama sekali baru diciptakan. Dalam konsolidasi baik perusahaan yang

mengambil alih maupun yang diambil alih menghilangkan keberadaannya sebelumnya secara hukum dan menjadi bagian dari perusahaan baru.

### 2. *Acquisition Stock*

Cara selanjutnya untuk mengambil alih perusahaan lain adalah dengan membeli saham dengan hak suara dari perusahaan yang diambil alih, dan digantikan dengan uang, saham, atau sekuritas lainnya. Proses ini sering kali dimulai dengan penawaran pribadi dari manajemen suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan lain.

### 3. *Acquisition of assets*

Sebuah perusahaan dapat secara aktif mengambil alih perusahaan lain dengan membeli sebagian besar atau semua asetnya. Cara ini memberikan hasil yang sama seperti dalam membeli suatu perusahaan. Namun, perusahaan target tidak perlu hilang keberadaannya; perusahaan hanya telah menjual semua asetnya. “Kulitnya” masih tetap ada kecuali jika pemegang saham memutuskan pengambilan suara formal dari para pemegang saham perusahaan penjual.

#### **2.1.8.3 Keuntungan dan Kelemahan Akuisisi**

Menurut Nugroho (2018) keuntungan - keuntungan akuisisi, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pertimbangan Pasar

Dengan akuisisi dimaksud untuk memperluas pangsa pasar. Dalam hal ini, baik untuk menghasilkan mata rantai produksi yang lengkap, maupun untuk memperluas

distribusi produk dalam satu area, atau memperluas area distribusi.

## 2. Penghematan Distribusi

Sistem distribusi tunggal, termasuk tetapi tidak terbatas pada salesman, *dealers*, *retail outlets* dan *transportation facilities*, seringkali dapat menangani dua produk yang mempunyai metode distribusi/market yang serupa, dengan menghemat biaya daripada mereka hanya menangani produk tunggal

## 3. Diversifikasi

Penganekaragaman jenis usaha, untuk meminimalkan risiko terhadap pasar tertentu dan/atau untuk dapat berpartisipasi pada bidang-bidang yang baru tumbuh.

## 4. Keuntungan Manufaktur

Banyak keuntungan dapat dipetik dengan menggabungkan dua unit manufaktur atau lebih. Biasanya segi-segi kelemahan dapat diperkuat, *overcapacity* dapat dihilangkan, dan *overhead* dapat dikurangi. Dan problem-problem yang bersifat *temporer* karenanya dapat dipecahkan.

## 5. *Riset and Development* (R&D)

Biaya-biaya R&D dapat dikurangi dengan terbukanya kesempatan untuk menggunakan laboratorium bersama, pendidikan bersama, dan sebagainya.

## 6. Pertimbangan Finansial

Dalam hal ini, untuk meningkatkan earning per share dan memperbaiki *image* di pasar dan mencapai stabilitas dan sekuriti finansial.

## 7. Pemanfaatan *Excess Capital*

*Excess capital* masing-masing perusahaan dapat saling dimanfaatkan

## 8. Pertimbangan Sumber Daya Manusia

Bagi perusahaan yang kekurangan atau mempunyai kelemahan di bidang SDM dapat dibantu oleh perusahaan lain yang SDM nya lebih baik.

## 9. Kecanggihan dan Otomatisasi

Perkembangan bisnis menuju kepada penggunaan sarana yang semakin canggih dan otomatisasi. Untuk itu diperlukan biaya tinggi dan kemampuan SDM yang tangguh. Perusahaan-perusahaan kecil akan sulit mengikuti perkembangan ini kecuali dengan membesarkan diri, antara lain dilakukan dengan merger dan akuisisi.

Namun demikian akuisisi tidak luput dari kelemahan-kelemahan, atau dangerous area yang mesti diwaspadai, antara lain tetapi tidak terbatas pada :

### 1. *Accounts Receivable*

Dalam hal ini harus dilihat dengan teliti apakah kredit-kredit dan tagihan dalam keadaan kolektibilitas atau tidak.

## 2. *Inventories*

Dalam hubungan dengan inventories ini mesti diperhatikan:

- a. Apakah dokumentasi kepemilikannya kuat secara hukum.
- b. Apakah punya kekuasaan/kemampuan untuk mengontrol inventories tersebut.

## 3. *Property, Plant dan Equipment*

Mesti pula diinvestigasi baik-baik berapa nilai yang sebenarnya dari property, plant, dan equipment tersebut.

## 4. *Liabilities*

Meski diperhatikan dengan teliti terhadap segi-segi kewajiban perusahaan, terutama tentang kewajiban-kewajiban yang tidak tercatat dan kewajiban-kewajiban yang bersifat contingent. Jika tidak diinvestigasi secara teliti, bisa-bisa liabilities seperti ini tidak terdeteksi.

### **2.1.9 Motif Akuisisi**

Setiap perusahaan memiliki motif sendiri dalam melakukan akuisisi sesuai dengan tujuan yang perusahaan. Menurut Tarigan dkk (2016) akuisisi juga dapat dibedakan berdasarkan motif. Secara umum, terdapat dua motif melakukan akuisisi, antara lain:

#### **2.1.9.1 *Shareholder Gains***

Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang melakukan akuisisi karena akuisisi meningkatkan profit aktual atau profit di masa depan dan dengan demikian pihak yang mencari

keuntungan melalui akuisisi adalah pemegang saham (shareholder gains). Motif pertama ini akan lebih jauh dibahas dalam delapan motif akuisisi dibawah ini:

1. Bertumbuh,
2. Sinergi Operasional,
3. Sinergi Keuangan,
4. Diversifikasi,
5. Integrasi Horizontal,
6. Integrasi Vertikal,
7. Peningkatan Kinerja Manajemen, dan
8. Motif Pajak.

#### **2.1.9.2 Managerial Gains**

Kelompok kedua akuisisi merupakan untuk kepentingan manajer perusahaan (*managerial gains*) dan tidak selalu untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, tujuan dari akuisisi adalah semata-mata untuk keuntungan manajemen perusahaan bukan pemilik. Kelompok kedua ini memiliki dua motif, yakni :

1. *Hubris motives*, dan
2. *Discretion motives*.

Tarigan dkk (2016) juga mengemukakan bahwa dari tahun 2002 hingga saat ini terdapat peningkatan akuisisi raksasa pada industri telekomunikasi. Hingga sekarang belum ada yang dapat menginterupsi gelombang akuisisi ini. Alasannya mungkin karena pasar finansial yang menurun justru membuat perusahaan target lebih murah dan merupakan waktu yang tepat untuk mengakuisisi.

Akuisisi raksasa baru-baru ini terjadi saat *Facebook* mengakuisisi *Whatsapp* senilai \$19 miliar dengan *cash* dan saham. Meskipun saat akuisisi terdapat tantangan tantangan yang dihadapi

*Facebook* karena banyak yang mencemaskan penggunaan personal data user *Whatsapp* oleh *Facebook*. Namun *Facebook* mengatakan bahwa *Facebook* dan *Whatsapp* akan tetap berjalan sebagai perusahaan terpisah dan menghargai ketentuan *privacy* yang ada, termasuk tidak menggunakan *user* data untuk tujuan advertising. Hal ini dikarenakan *Facebook* memperoleh sebagian besar *revenue* dengan menunjukkan iklan yang sesuai target user berdasarkan umur, *gender* dan ciri-ciri lainnya.

Akuisisi ini tergolong berhasil karena *Whatsapp* mengumumkan bahwa mereka telah mencapai 500 juta pengguna aktif tak lama setelah diakuisisi, dimana pertumbuhan tercepat terjadi pada negara-negara seperti Brazil, India, Mexico dan Russia. Akuisisi ini disebut juga menjadi salah satu cara *Facebook* melakukan ekspansi ke Eropa dan negara-negara berkembang.

#### **2.1.10 Syarat, Tata Cara dan Keberatan Melakukan Akuisisi**

Djumhana (2018) mengutip Peraturan yang mengatur secara khusus akuisisi di bidang perbankan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi. Di dalam peraturan pemerintah tersebut dimuat pengaturan mengenai syarat-syarat akuisisi; tata cara akuisisi; dan keberatan atas akuisisi.

##### **2.1.10.1 Syarat-Syarat Akuisisi**

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam rangka akuisisi, yaitu:

1. Akuisisi yang dilakukan atas inisiatif bank yang bersangkutan maka sebelum dilakukan akuisisi wajib terlebih dahulu memperoleh izin dari pimpinan Bank Indonesia (Pasal 4 ayat (1)).

2. Pelaksanaan akuisisi harus memperhatikan kepentingan bank, kreditur, pemegang saham minoritas, dan karyawan bank, juga kepentingan rakyat banyak dan persaingan yang sehat dalam melakukan usaha bank (Pasal 5).
3. Akuisisi hanya dapat dilakukan dengan persetujuan RUPS/RA yang dihadiri oleh pemegang saham/anggota koperasi yang mewakili sekurang-kurangnya  $\frac{3}{4}$  bagian dari jumlah suara pemegang saham yang hadir (Pasal 7 ayat (2)).

Berdasarkan ketentuan Pasal 10, untuk memperoleh izin akuisisi wajib dipenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Telah memperoleh persetujuan RUPS/RA dari bank yang akan diakuisisi.
2. Pihak yang melakukan akuisisi tidak tercantum dalam daftar orang yang melakukan perbuatan tercela di bidang perbankan.
3. Dalam hal akuisisi dilakukan oleh bank, maka bank wajib memenuhi ketentuan mengenai penyertaan modal oleh bank yang diatur oleh Bank Indonesia.

#### **2.1.10.2 Tata cara akuisisi**

Secara ringkas tata cara akuisisi, yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penyampaian maksud akuisisi kepada bank yang akan diakuisisi.
2. Menyusun usulan rencana akuisisi.
3. Menyusun rancangan akuisisi dan konsep akta akuisisi.
4. Pengumuman ringkasan rancangan akuisisi.



5. Rapat umum pemegang saham/rapat anggota masing-masing bank.
6. Pembuatan akta akuisisi di hadapan notaris.
7. Permohonan izin akuisisi kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada Menteri Kehakiman.
8. Persetujuan/penolakan permohonan izin akuisisi.
9. Pengumuman hasil akuisisi.

Pihak yang akan mengakuisisi menyampaikan maksudnya kepada bank yang akan diakuisisi. Kemudian, kedua pihak masing-masing harus menyusun usulan rencana akuisisi. Usulan rencana akuisisi wajib mendapat persetujuan komisaris atau lembaga serupa dari pihak yang mengakuisisi dan sekurang-kurangnya memuat :

1. Nama dan tempat kedudukan bank serta badan hukum lain atau identitas perorangan yang melakukan akuisisi.
2. Alasan serta penjelasan masing-masing direksi bank pengurus badan hukum atau perorangan yang akan melakukan akuisisi.
3. Neraca, perhitungan laba rugi yang meliputi 3 tahun buku terakhir terutama perhitungan tahunan tahun buku terakhir dari bank dan badan hukum lain yang melakukan akuisisi.
4. Tata cara konversi saham dari masing-masing pihak yang akan melakukan akuisisi apabila pembayaran akuisisi dilakukan dengan saham.
5. Rancangan perubahan anggaran dasar bank hasil akuisisi.
6. Jumlah saham yang akan diakuisisi.
7. Kesiapan pendanaan.

8. Cara penyelesaian hak-hak pemegang saham minoritas.
9. Cara penyelesaian status karyawan dari bank yang akan diakuisisi.
10. Perkiraan jangka waktu pelaksanaan akuisisi.

### **2.1.10.3 Keberatan atas adanya akuisisi**

Kreditur dan para pemegang saham minoritas dapat mengajukan keberatan kepada bank paling lambat 7 hari sebelum pemanggilan rapat umum pemegang saham yang akan memutuskan mengenai rencana akuisisi yang telah dituangkan dalam rancangan tersebut. Apabila dalam jangka waktu 7 hari tersebut kreditur dan para pemegang saham minoritas tidak mengajukan keberatan, mereka dianggap menyetujui akuisisi tersebut.

Keberatan kreditur dan pemegang saham minoritas harus disampaikan dalam RUPS/RA guna mendapat penyelesaian. Penyelesaian keberatan ini tidak harus berarti pembayaran kembali piutang seketika, tetapi dapat juga berarti kesepakatan tentang penyelesaian keberatan kreditur dan pemegang saham minoritas. Selama penyelesaian keberatan tersebut maka akuisisi tidak dapat dilaksanakan.

### **2.1.11 Macam-Macam Alat Uji Analisis**

Analisis multivariat merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi. Variabel-variabel itu saling terkait satu sama lain. Multivariat pasti melibatkan multivariabel tetapi tidak sebaliknya. Multi Variabel yang saling berkorelasi lah yang dikatakan multivariat. Analisis multivariat merupakan analisis lanjutan dari analisis univariat maupun bivariat.

Pada umumnya multivariat analisis varians memiliki variabel dependen yang lebih dari satu maka diasumsikan bahwa variabel dependen seharusnya berdistribusi normal. Karena memiliki lebih dari satu variabel dependen maka pengukuran normalitas adalah untuk multivariat.

Multivariat analisis varians digunakan untuk membandingkan beberapa variabel dependen, karena pada hakikatnya fenomena kehidupan terjadi karena dipengaruhi tidak hanya oleh satu faktor saja. Sehingga diperlukannya suatu ilmu yang dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara simultan. karena bila peneliti hanya menguji pengaruh dari satu faktor saja, maka dirasakan pemahaman tentang kejadian yang sebenarnya sangat kurang, sehingga diperlukanlah faktor-faktor pendukung lain yang mempengaruhi masing-masing faktor dan saling ketergantungan antara faktor tersebut. Maka digunakan percobaan faktorial. Percobaan faktorial adalah suatu percobaan yang perlakuannya terdiri atas semua kemungkinan kombinasi taraf dari beberapa faktor.

Analisis multivariate dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) kelompok dependensi, dimana variable dikelompokkan menjadi variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel tak bebas yang dipengaruhi; dan 2) kelompok interdependensi, dimana variable tidak dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel tak bebas, akan tetapi setiap variabel mempunyai tingkat yang sama. Analisis multivariate dengan menggunakan metode dependensi bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau meramalkan nilai variabel tak bebas berdasarkan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi. Jika hanya ada satu variabel tak bebas, dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Anova (*Analysis of variance*)
2. Ancova (*Analysis of covariance*)
3. Regresi berganda
4. Analisis diskriminan
5. Analisis Konjoin.

Jika variabel tak bebasnya lebih dari satu, dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Monova (*Multy analysis of variance*)
2. Moncova (*Multi analysis of covariance*)
3. Korelasi Kanonikal.

#### **2.1.11.1 ANOVA**

ANOVA adalah suatu metode untuk menguji hipotesis kesamaan rata-rata dari tiga atau lebih populasi. Pada Tabel dijelaskan perbedaan dari ANOVA dan MANOVA. Informasi lebih lengkap dapat dilihat di Field (2009) dan Stevens (2009). Anova mempunyai dua jenis yaitu : analisis varian satu faktor (*one way anova*) dan analisis varian dua faktor (*two ways anova*). Beberapa asumsi yang harus dipenuhi pada uji anova:

1. Sampel berasal dari kelompok yang independen
2. Data masing masing kelompok berdistribusi normal
3. Varian antar kelompok harus homogen

### 2.1.11.2 MANOVA

Manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Manova merupakan singkatan dari *multivariate analysis of variance*, artinya merupakan bentuk *multivariate* dari *analysis of variance* (ANOVA). Bentuk *multivariate* maksudnya adalah terdapat lebih dari satu variabel terikat. Sehingga uji manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan atau sekaligus.

MANOVA baik digunakan jika pada percobaan terdapat beberapa variabel independen yang nilainya akan diubah. MANOVA memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan ANOVA, salah satunya adalah mengurangi kemungkinan terjadinya galat Tipe I yang mungkin terjadi saat dilakukan perhitungan beberapa ANOVA secara independen. Asumsi yang berlaku pada MANOVA antara lain:

1. Variabel dependen terdistribusi normal.
2. Setiap pasang variabel dependen, kovariat, dan semua pasangan variabel *dependent* kovariat adalah linear.
3. Variabel dependen memiliki tingkat variansi yang sama sepanjang daerah variabel prediktor.
4. Variabel dependen maupun independen dapat dikorelasikan satu sama lain.

### 2.1.11.3 *Wilcoxon Signed Rank Test*

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi datanya tidak berdistribusi normal.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *pairing t test* atau *t paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji *Wilcoxon* lebih peka daripada uji tanda dalam menentukan perbedaan antara rata-rata populasi.

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 2.1.11.4 *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T Test* menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji *Paired Sample T Test* ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

#### **2.1.11.5 Independent Sample T-Test**

Sampel bebas adalah sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Sampel bebas juga diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau *independent*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan tabel dengan ketentuan:

- a. Jika  $\pm t$  hitung  $< \pm t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $\pm t$  hitung  $> \pm t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan  $p$  (Sig(2-tailed)). Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Triton, 2006).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Hani Hasanah/ 2020/ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Komparatif Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2014	Rasio lancar (CR), laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), EBIT dan, harga ke nilai buku (PBV).	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji beda <i>paired</i> <i>sample t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam semua rasio keuangan yang diperiksa sebelum dan sesudah akuisisi.
2.	Herwin Kurniawan/ 2020/ Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	Rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanasi.	Hasil penelitian berdasarkan perhitungan TATO, ROE dan OPM, perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan



No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	yang Melakukan Akuisisi	Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM).	Dianalisis menggunakan statistik non parametric dan diuji dengan Paired Sample T-test.	perhitungan CR dan DER, mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.
3.	Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati, Ike Janita Dewi/ 2019/ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	Rasio Keuangan yaitu <i>Quick Ratio (QR), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Turn Assets Turnover (TATO).</i>	Metode Statistik Deskriptif dan Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah alat uji beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test.</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sebelum akuisisi lebih besar daripada sesudah akuisisi pada rasio <i>ROA, NPM, DAR, TATO.. Rasio EPS</i> tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan <i>QR</i> memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dan nilai mean sesudah akuisisi lebih besar daripada sebelum akuisisi.
4.	Nur Safitri, Supitriyani, Debi Eka Putri,	Rasio Keuangan yaitu <i>Current Ratio (CR), .</i>	Penelitian ini dilakukan dengan	Faktor kas dan setara kas, piutang kepada pihak ketiga, investasi

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Khairul Azwar/ 2019/ Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt First Media, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)</i>	menggunakan metode analisis deskriptif, kualitatif, analisis komparatif dan analisis induktif.	pada entitas asosiasi, aset tak berwujud, aset pajak tangguhan, utang usaha kepada pihak ketiga, utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, beban akrual, saldo laba, beban layanan, beban keuangan, dan pendapatan menyebabkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi
5.	Nur Khamary Dwi Putri/ 2019/ Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)	Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji Paired Sample T-Test.	Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR pada periode 3 tahun sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hasil lainnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE, TATO, DER,

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Di Bursa Efek Indonesia)			EVA dan MVA 3 tahun sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.
6.	Anthalucky Dewi Andrian, Listyowati/ 2019/ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Earning Per Share.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji Paired Sample t-test.	Berdasar hasil analisis dengan uji paired sample t-test terdapat 5 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu net profit margin, return on equity, return on assets, total assets turnover dan earning per share. 2 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu Debt to equity ratio, dan current ratio.
7.	Raga Aquino/ 2019/ Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT	Rasio Keuangan yang digunakan adalah <i>Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share .</i>	Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, analisis statistik	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan <i>ROA, ROE, NPM, EPS, DER</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan CR tidak

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	XL Axiata Tbk periode 2010-2018)	(EPS), Debt to Equity Ratio (DER)	inferensial terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.	terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
8.	Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, Bramastyo Kusumo Negoro/ 2018/ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk)	rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio profitabilitas (NPM), rasio pasar (EPS), rasio aktivitas (TATO), rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DR).	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.	Berdasarkan analisis deskriptif dari penilaian rasio keuangan, peningkatan yang terjadi dapat mencerminkan bahwa kegiatan akuisisi yang telah dilaksanakan PT Kalbe Farma Tbk memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.
9.	Rizky Awaliyah Maulidina, Michael Hadjaat, Maryam Nadir/	Rasio-rasio keuangan yaitu: CR (Current Ratio), ROE (Return on Equity), DER	Metode analisis untuk menjawab hipotesis 1 digunakan Paired Sample t Test (Uji T Sampel	Hasil penelitian antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah akuisisi dan 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	2018/ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Akuisitor	(Debt to Equity Ratio), TATO (Total Assets Turnover) dan EPS (Earning Per Share).	berpasangan) dan uji Wilcoxon Signed Rank Test.	akuisisi menunjukan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CR, DER, TATO tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berbeda halnya dengan rasio ROE, yang perbedaannya signifikan. Sedangkan pada EPS periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah akuisisi memiliki perbedaan yang signifikan. Dan pada periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi dengan metode uji Wilcoxon, pertumbuhan EPS perbedaannya tidak signifikan.
10.	Ayu Nur Indriani/ 2018/ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	rasio keuangan: rasio likuiditas (Current Ratio), rasio aktivitas (Total Assets Turnover), rasio	Desain penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Metode analisis data yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan debt to equity ratio (DER), dan net profit margin

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	solvabilitas (Debt To Equity Ratio), dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin).	digunakan dalam penelitian ini adalah paired sample t-test.	(NPM) pada 2 dan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Tidak terdapat perbedaan current ratio pada 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan current ratio pada 2 tahun terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Terdapat perbedaan signifikan Total asset turnover (TATO) pada 2 dan 4 tahun sesudah akuisisi
11.	<i>Maha Ayoush, Hesham Rabayah, Thaer Jibreel/ 2020/ The Impact of Mergers on the Financial Performance of Jordanian Public Shareholding Companies</i>	<i>financial performance (FP) were used, which are return on assets (ROA), return on equity (ROE), earnings per share (EPS), and net profit margin (NPM).</i>	<i>Two methods were used in the analysis – the change model and the intercept model using financial performance raw data and industry-adjuste d data.</i>	<i>The findings in general showed no significant impact of mergers on the financial performance of merging firms using the change model. However, by using the intercept model, significant impact of mergers on the financial performance was found on the sample of the study.</i>

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				<i>The significant impact was found for mergers on the raw ROE of the merging firms, and on the ROA and NPM of the industry-adjusted firms.</i>
12.	<i>Farhan Ahmed, Aneeta Manwani, Shafique Ahmed/ 2018/ Merger and Acquisition Strategy For Growth, Improved Performance And Survival In The Financial Sector</i>	<i>Earning per share (EPS) return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) and debt to equity.</i>	<i>The study is the quantitative base that aims to provide comparative information. This study used accounting ratios to analyze.</i>	<i>The results show that the financial performance of banking sector of Pakistan in the capacities of profitability, and leverage, has been quite satisfactory before the merger deal. It means that there's different before and after M&amp;A.</i>
13.	<i>Tajalli Fatima, Amir Shehzad/ 2014/ Analysis Impact M&amp;A of Financial Performance of Banks in Pakistan.</i>	<i>profit after tax, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, deposit to equity ratio and EPS.</i>	<i>The aim of the study is a causal and correlational study. In SPSS paired sample T-test is applied.</i>	<i>Findings shows that only at 5% level of significance only ROE is affected by the merger and acquisition and other ratios have no impact from this strategy.</i>

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
14.	<i>Momodou Sailou Jallow, Massirah Masazing, Abdul Basit/ 2017/ The Effects Of M&amp; A On Financial Performance: Case Study Of Uk Companies</i>	<i>The independent variables is Mergers and acquisition and meanwhile the dependent variables are ROA, ROE, EPS and NPM</i>	<i>The study employed Descriptive statistics and Paired sample (T- test).</i>	<i>The result illustrated that the variable is positively correlated to mergers and acquisition. While mergers &amp; acquisitions are found to have a significant impact on ROA, ROE and EPS.</i>
15.	<i>Alex Borodin, Sayabek Ziyadin, Gulnara Islyam, Galina Panaedova/ 2020/ Impact Of Merger And Acquisition On Companies' Financial Performance</i>	<i>We investigate the correlation between ROS and such variables as equity-to-enterp rise value ratio.</i>	<i>The study represents a comparison of regression analysis and two Student's t-tests performed on the basis of data.</i>	<i>The significance and the sign of the EVEQ coefficient indicate that, ceteris paribus, an increase in the "attractiveness" of target companies leads to an increase in ROS. The results do not indicate any particular impact of M&amp;A on post-M&amp;A performance in the companies considered.</i>

**Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021.**



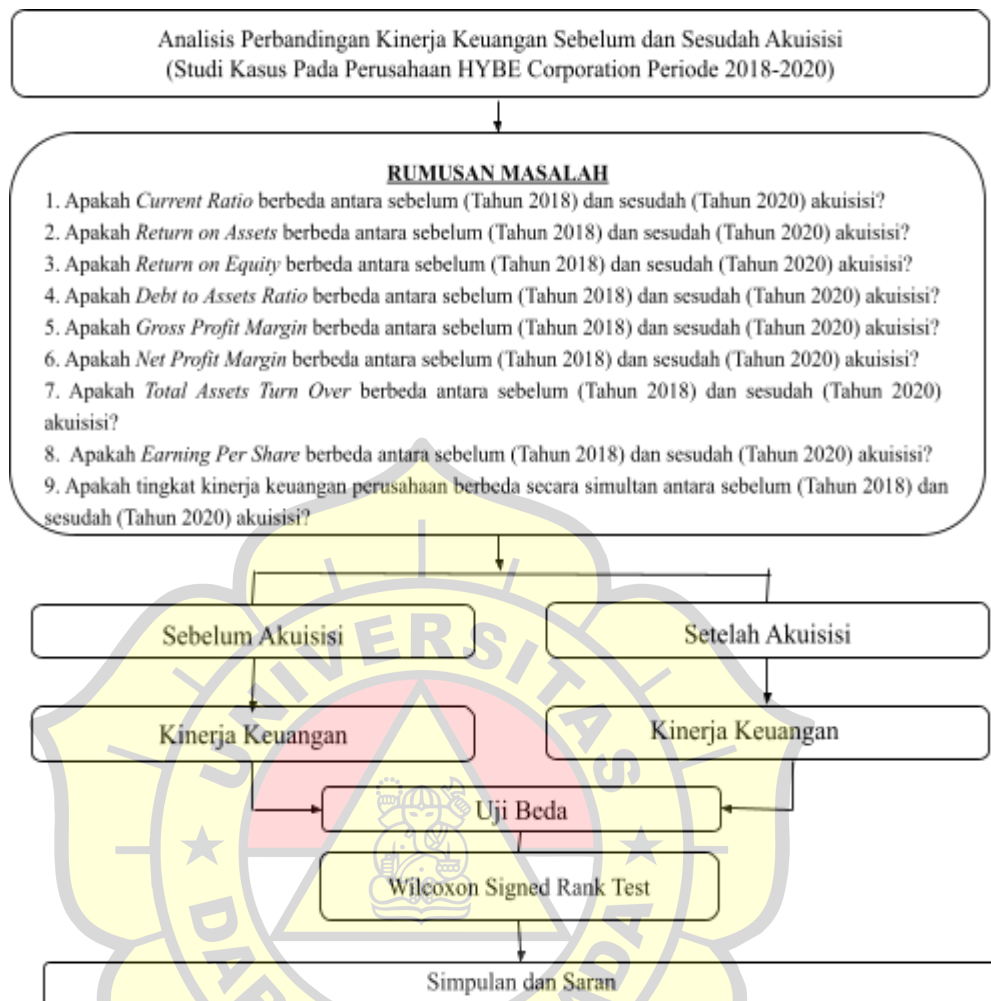
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam melakukan strategi pengembangan yaitu akuisisi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, diantaranya rasio leverage yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, rasio efisiensi yang diukur menggunakan *Turn Asset Turnover (TATO)*, rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



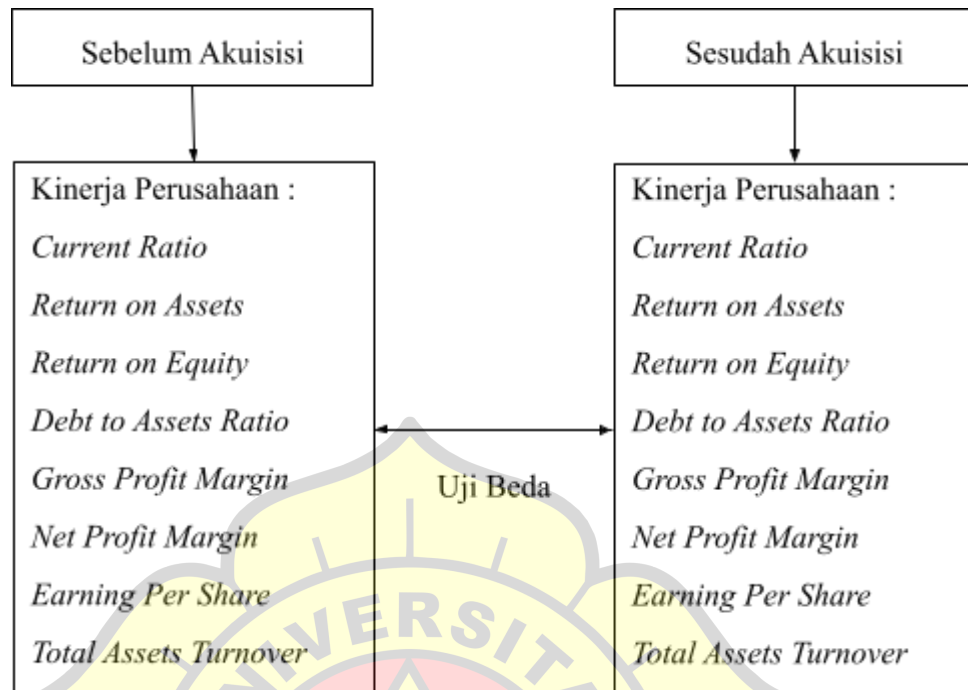
Sumber : Data diolah penulis, 2021

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Berikut adalah gambar paradigma penelitian yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.



**Sumber : Data diolah penulis, 2021**

**Gambar 2.3 Paradigma Penelitian**

Pada gambar diatas, menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat dua variabel independen yaitu sebelum akuisisi dan setelah akuisisi yang akan diuji beda kinerja keuangannya.

## 2.5 Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui mendapatkan hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan dua variabel independen yaitu sebelum akuisisi dan setelah akuisisi yang akan diuji beda kinerja keuangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?  
H0 : Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.  
H1 : Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Apakah *Return on Assets* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?  
H0 : Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* antara sebelum dan sesudah akuisisi.  
H2 : Terdapat perbedaan *Return on Assets* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Apakah *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?  
H0 : Tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi.  
H3 : Terdapat perbedaan *Return on Equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Apakah *Debt to Assets Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?  
H0 : Tidak terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.  
H4 : Terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Apakah *Gross Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?  
H0 : Tidak terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.  
H5 : Terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

6. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?
- H0 : Tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H6 : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
7. Apakah *Total Assets Turn Over* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?
- H0 : Tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H8 : Terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
8. Apakah *Earning Per Share* berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?
- H0 : Tidak terdapat perbedaan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H7 : Terdapat perbedaan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
9. Apakah Tingkat kinerja perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah akuisisi?
- H0 : Tidak terdapat perbedaan Tingkat kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H8 : Terdapat perbedaan Tingkat kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.